

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan :

Pertama, Kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dan bermakna (berarti) dengan mutu pendidikan (proses dan hasil belajar siswa). Hasil analisis membuktikan bahwa tingkat kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 5,29 % terhadap tingkat mutu pendidikan. Ini berarti kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan terhadap mutu pendidikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah ditingkatkan (meningkat) maka mutu pendidikan (proses dan hasil belajar siswa) juga akan meningkat.

Kedua, Kinerja mengajar guru memiliki hubungan yang positif dan bermakna (berarti) dengan mutu pendidikan (proses dan hasil belajar siswa). Hasil analisis membuktikan bahwa tingkat kinerja mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 17,64 % terhadap tingkat mutu pendidikan. Ini berarti kinerja mengajar guru secara nyata memberikan sumbangan terhadap mutu pendidikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika kinerja mengajar guru ditingkatkan (meningkat) maka mutu pendidikan (proses dan hasil belajar siswa) juga akan meningkat.

Ketiga, Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan bermakna (berarti) dengan mutu



pendidikan . Hasil analisis membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara nyata ikut menentukan dan memberi sumbangan terhadap mutu pendidikan (proses dan hasil belajar siswa) yaitu sebesar 7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara bersama-sama ditingkatkan (meningkat) maka mutu pendidikan juga akan meningkat.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru yang diduga mempunyai hubungan dengan tingkat mutu pendidikan (proses dan hasil belajar siswa), ternyata menunjukkan hubungan yang cukup signifikan kedua variabel tersebut.

Kontribusi kinerja mengajar guru (X_2) ditentukan oleh indikator-indikator yang berkenaan dengan kemampuan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru, yakni : (a) menguasai bahan pelajaran, (b) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan pada hasil penelitian melalui item instrumen, ternyata sebagian besar guru menentukan bahan pengajaran berdasarkan pakta kurikulum yang berlaku, namun masih sebagian belum

merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik, tidak memanfaatkan media pembelajaran yang ada, serta belum mampu mengelola kelas dengan baik. Hal seperti ini akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan dasar-dasar keguruan melalui pembinaan-pembinaan / pelatihan / diklat terhadap guru-guru dalam rangka pemahaman tugas profesionalnya.

Kontribusi kepemimpinan kepala sekolah (X_1) ditentukan oleh indikator tugas kepala sekolah sebagai *leader* yang diharapkan menjadi panutan dan berwibawa di depan para guru, sehingga bisa menambah meningkatnya kinerja mengajar guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata masih adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak berdasarkan pada situasi lingkungannya, seperti ini akan menimbulkan pengambilan keputusan yang tidak efektif dan efisien, sedangkan ada sebagian guru berpendapat bahwa kepala sekolah kurang memperhatikan bawahannya, serta kurang mendapat simpatik dari bawahannya. Hal ini akan berdampak besar pada peningkatan mutu pendidikan (proses dan hasil belajar siswa) sekolah bersangkutan. Oleh karena itu agar terjadi lingkungan kerja yang harmonis dan menyenangkan diperlukan komunikasi interpersonal yang optimal serta adanya keterbukaan dalam manajemen agar tidak terjadi prasangka yang buruk terhadap pimpinan, sehingga senantiasa kepala sekolah memiliki kewibawaan dikalangan bawahannya.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama

telah memberikan kontribusi yang cukup dan bermakna terhadap peningkatan mutu pendidikan (proses dan hasil belajar siswa) sekolah menengah atas negeri sekota Bandung.

Atas dasar hasil penelitian ini maka perlu ada upaya perbaikan-perbaikan pada variabel kinerja mengajar guru dan khususnya kepemimpinan kepala sekolah, agar proses dan hasil belajar siswa bisa meningkat lagi demi lancarnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang merupakan tugas utama para guru yang sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan kemajuan mutu pendidikan.

Adapun upaya-upaya yang harus diperbaiki yang menunjang pada meningkatnya proses dan hasil belajar siswa (mutu pendidikan) sekolah bersangkutan, diantaranya :

1) kepala sekolah selaku pimpinan lembaga senantiasa memahami wewenang dan tugasnya terutama sebagai leader yang meliputi :

- dapat dipercaya, jujur, dan berwibawa
- memahami kondisi guru, karyawan, dan siswa
- memiliki visi dan memahami misi sekolah

- mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah secara profesional
 - membuat, mencari gagasan baru (inovatif) untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
- 2) Kepala sekolah senantiasa menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah, sehingga dapat menimbulkan rasa segan terhadap diri seorang guru.
 - 3) Terciptanya situasi yang kondusif di lingkungan warga sekolah terutama kekeluargaannya, sehingga di lingkungan sekolah tersebut tercipta suatu suasana hubungan interaktif yang harmonis penuh dengan saling percaya dan tenggang rasa tanpa jurang pemisah yang cukup dalam komunikasi antara kepala sekolah, guru, karyawan/TU, dan siswa.
 - 4) Adanya peningkatan kemampuan profesionalisme guru melalui peningkatan pendidikan guru, maupun melalui penataran-penataran yang berkenaan dengan peningkatan tugas profesi guru.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru memiliki hubungan yang positif dengan mutu pendidikan (proses dan hasil belajar siswa). Oleh karena itu penulis merekomendasikan saran diantaranya: . .

Pertama, kepala sekolah harus mempunyai visi dan misi yang jelas dan realistis, kemudian di komunikasikan dan disosialisasikan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah tersebut, dan bersama-sama dibuatkan program-programnya untuk dilaksanakan dan dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah khususnya meningkatkan mutu pendidikan

Kedua, gaya kepemimpinan situasional sebaiknya disosialisasikan dan dibudayakan bagi kepemimpinan kepala sekolah sekolah menengah atas negeri sekota Bandung seperti melalui pendidikan ,seminar, ataupun diklat.

Ketiga untuk memelihara dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan non akademis sebaiknya sekolah (dalam hal ini kepala sekolah dan guru) membuat program pelatihan ekstrakurikuler oleh pelatih yang profesional seperti pelatih bola basket yang bertaraf minimal tingkat propinsi.

Keempat, untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sebaiknya kepala sekolah dan komite sekolah memprogramkan alokasi dana (khususnya dana dari masyarakat) minimal 20 % untuk keperluan proses belajar mengajar .

Kelima, .untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah khususnya kualitas kinerja mengajar guru, sebaiknya manajemen sekolah memprogramkan training atau diklat khusus untuk mempersiapkan dan mengkaji administrasi guru minimal satu kali dalam satu semester

Keenam, untuk meningkatkan kualitas kelulusan dan dan keberhasilan siswa memasuki perguruan tinggi negeri ternama, sebaiknya sekolah memprogramkan

kerjasama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah seperti bimbingan belajar swasta ,khusus untuk membahas dan mengkaji soal-soal Ebtanas maupun UMPTN.

Ketujuh, Untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja mengajar para guru, diharapkan kepala sekolah maupun pejabat terkait membudayakan pemberian *reward* (penghargaan) berupa materi maupun non mataeri bagi guru yang berprestasi.



